

Pendampingan Dan Pelatihan Tentang Pengenalan Dasar-Dasar Musik “Keyboard” Kepada Remaja Gereja Pentakosta Indonesia Pardomuan Nauli Tanah Jawa

Elsa Manik^{1*}, Yavas Bulolo², Tomi Sihombing³, Kogilambal⁴, Tirsanika Surbakti⁵

Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey Medan, Indonesia

*Correspondence Email: elsamanik02@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received September 26, 2024

Reviewed: September 30 2024

Revised: October 4, 2024

Accepted October 4, 2024

Available online October 5, 2024

Keywords:

*Music Training; Keyboard;
Church; Ministry; Creativity*

Music was a series of tones and sounds arranged harmoniously, and could be accepted by individuals and groups. The keyboard was one of the multifunctional musical instruments frequently used in church worship. The basic ability to play the keyboard was crucial to supporting the growth and development of the church, particularly in creating a solemn atmosphere for worship. This training program and introduction to the basics of keyboard music aimed to address the lack of human resources capable of playing musical instruments at the Pentecostal Church of Indonesia Pardomuan Nauli, Simalungun. The training was designed to improve the skills and creativity of the youth in playing the keyboard and to prepare them as competent music ministers for the future. With this program, it was expected to foster interest and enthusiasm for worship and advance the church's ministry through music. This training not only provided short-term knowledge but also equipped participants with long-term skills beneficial for themselves and the church's ministry.

Abstrak

Info Artikel

Proses Artikel:

Submit 26 September 2024

Review 30 September 2024

Revisi 4 Oktober 2024

Diterima 4 Oktober 2024

Terbit Online 5 Oktober 2024

Kata Kunci :

Pelatihan Musik; Keyboard; Gereja; Pelayanan; Kreativitas

Musik adalah rangkaian nada dan suara yang tersusun secara harmonis, dan dapat diterima oleh individu maupun kelompok. Keyboard merupakan salah satu instrumen musik multifungsi yang sering digunakan dalam peribadatan gereja. Kemampuan dasar bermain keyboard sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan gereja, terutama dalam menciptakan suasana ibadah yang khusyuk. Program pelatihan dan pengenalan dasar-dasar musik keyboard ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya sumber daya manusia yang mampu memainkan alat musik di Gereja Pentakosta Indonesia Pardomuan Nauli, Simalungun. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas generasi muda dalam memainkan keyboard, serta mempersiapkan mereka sebagai pelayan musik yang berkompeten di masa depan. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat menumbuhkan minat dan semangat beribadah, serta memajukan pelayanan gereja melalui musik. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan jangka panjang yang bermanfaat untuk diri sendiri dan pelayanan gereja.

1. PENDAHULUAN

Music adalah bunyi yang di gabungkan secara teratur dengan beberapa nada yang meghasilkan suara yang sedap didengar serta diterima dikalangan individual dan kelompok, menurut mitologi yunanni kuno, music dimaksudkan sebagai sei dari kaum museni, atau termasuk kepunyaan mousasi. Musik merupakan karya seni dari kaum muzen yang berjumlah 9 dewi. Musik sangat di perlukan dalam kehidupan sehari hari karena berfungsi sebagai relaksasi pikiran manusia. Sangat banyak music yang terbentuk dalam kehidupan dan juga banyak alat alat music yang dapat dimainkan untuk mengeluarkan nada-nada yang sedap di dengan .contoh alat music yaitu, keyboard saxophone , drum, gitar, bas , dan lain lain.

Winnardo Saragih dalam bukunya berjudul : Misi Musik, memberikan defenisi sederhana namun cukup untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan music, yaitu perpaduan nada dan suara dari berbagai alat yang menghasilkan keharmonisan dengan tujuan untuk mengekspresikan emosi dan ide (Saragih 2008:2). Melalui music seseorang dapat mengungkapkan perasaan kebahagiaan, kesedihan dan kecemasan. Melalui music juga dapat merangsang pikiran dan emosi untuk mendorong pendengar untuk merenungkan dan bermimpi atau bertindak. Dengan demikian perlu dipahami tentang music di dalam gereja. untuk hal itu perlu sesama pelayan Tuhan saling berbagi Ilmu dalam pelayanan khususnya pelayanan Music.

Music gereja merupakan sebuah respon dari orang-orang percaya terhadap keagungan dan keperkasaan tangan Tuhan yang telah berkarya dalam kehidupan setiap orang percaya. Musi gereja bukan saja berlangsung dalam konteks-konteks liturgis peribadatan gereja saja, namun juga harus nyata pada setiap keseharian orang percaya. Tuhan bertahta diatas pujian, sehingga Ia menghendaki setiap ciptaan-Nya datang untuk memuji dan menyembah-Nya (Boshman 2001:2). Alat music dalam kegiatan gerejawi tiak hanya sekedar dimainkan, melainkan digunakan sebagai expresi memuji kebesaran Allah yang merupakan pokok dari ibadah selain mendengarkan firman (Pranesta, 2017) untuk memuliakan Tuhan merupakan cara untuk menghormati dan mengagungkan Allah dan

karnyaNya. Dengan Bantuan Alat Music sebagai pengiring, maka pujiann jemaat kepada Allah lebih teratur, rapi dan hikmad

Pelayan Tuhan merupakan suatu golongan integral dalam peribadatan orang kristen yang bertujuan untuk membangkitkan kerohanian setiap jemaat gereja, memperkuat komunitas, dan paling utama adalah memuliakan nama Tuhan. Dalam gereja diperlukan pelayan dalam bidang music agar dapat membangun dan mengembangkan suatu gereja . Namun pada kenyataanya, banyak beberapa faktor yang mempengaruhi peribadatan itu kurang minat salah satunya adalah pelayan gereja yang sangat kurang. Musik dalam gereja harus focus kepada Tuhan, music yang dimainkan mempunyai tujuan untuk memuliakan Tuhan bukan untuk kemuliaan pemuksik. Music gereja juga bertujuan untuk membangkitkan emosi, menenangkan pikiran, dan membantu jemaat agar lebuh lagu terhubug dengan Tuhan. Pelayan gereja tidak hanya memainkan alat music tetapi juga membantu untuk menciptakan suasana yang mendukung penyembahan dan refleksi spiritual.

Pada era sekarang salah satu faktor mendukung perkembangan dari gereja adalah music, karena orang akan melihat dan mendengar music yang dikeluarkan oleh satu gereja. Maka dari itu, gereja harus bisa membuat music yang membangun kerohanian mereka. Sebagai pelayan music memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan bahwa music yang dikeluarkan atau dimainkan memiliki pengalaman peribadatan yang bermakna bagi setiap jemaat yang hadir dalam suatu gereja. Kolaborasi dan hubungan yang baik sangat mempengaruhi harmonisasi music dan nada yang dikeluarkan setiap pelayan harus mampu menutupi kesalahan kesalahan yang terjadi pada saat melakukan peribadatan.

Namun pada nyatanya banyak gereja yang belum memiliki dan memperlengkapi pelayan pelayan music dalam gereja. Khususnya gereja gereja yang masih baru dibuka dan gereja gereja yang ada di pelosok plosok. Ada beberapa faktor yang memuat gereja gereja belum tersedia dan belum memiliki pelayan di bagian music yaitu : kurangnya sumber daya manusia, kurangnya pengajar dalam bidang music, dan kurangnya minat dalam belajar dan menjadi pelayan gereja.

Dalam suatu gereja harus memiliki alat music minimum yang dimiliki adalah keyboard. Karena didalam keyboard memiliki banyak fungsi bisa mengeluarkan suara bass, piano, drum, gitar dan masih banyak gendre gendre music yang ada dalam keyboard yang bisa dipakai pada saat melakukan peribadatan. Jika sudah memiliki alat music keyboard ini dapat melakukan pelatihan dan pengenalan atas dasar dasar nada dan dasar dasar kunci keyboard

Kurangnya pelatihan dan pengenalan yang dilakukan dalam Gereja Pentakosa Indonesia Pardomuan Nauli di Huta Ganjangan Suhul Nagori, Jawa Baru Kec. Huta Bayu Raja Kab. Simalungun. Mengakibatkan kurangnya pertumbuhan gereja dan ketertiban saat peribadatan. Gereja tersebut tidak memiliki regenari yang akan melanjutkan pelayanan yang ada di gereja tersebut. Gereja Pentakosa Indonesia Pardomuan Nauli di Huta Ganjangan Suhul Nagori, Jawa Baru Kec. Huta Bayu Raja Kab. Simalungun Memiliki sumber daya manusia tetapi kurangnya pengajar dalam bidang music sehingga hanya orang tua saja yang mengambil pelayanan di bidang music.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk melakukan pelatihan , pengajaran dan pengajaran tentang dasar dasar music keyboard dan cara memainkannya di Gereja Pentakosa Indonesia Pardomuan Nauli di Huta Ganjangan Suhul Nagori, Jawa Baru Kec. Huta Bayu Raja Kab. Simalungun. Melalui program ini,muda/mudi dan anak-anak akan diajarkan dikenalkan dan dilatih untuk memainkan alat music keyboard dan mengajarkan dasar dasar music keyboard. Diharapkan dengan adanya program ini maka dapat mewujudkan apa yang diharapkan oleh gereja dan dapat membuat para muda mudi Gereja Pentakosa Indonesia Pardomuan Nauli di Huta Ganjangan Suhul

Nagori, Jawa Baru Kec. Huta Bayu Raja Kab.simalungun dapat lebih terampil dan menjadi pelayan music di gereja

Pelatihan dalam program ini tidak lah hanya melakukan nya atau berfungsi dalam jangka pendek atau sementara. Tetapi, merupakan peningkatan keterampilan muda/mudi dan anak anak yang memiliki dampak positif yang berfungsi dalam jangka pajang. Dengan membuka program pelatihan dan pengenalan ini memberikan peluang bagi muda mudi dan anak anak bagi mayarakat dan gereja. Mereka mendapatkan ilmubaru tentang music keyboard yang akan mereka gunakan dan menjadi skill mereka di kemudian hari untuk kehidupan mereka dan tetap memiliki tujuan untuk memuliakan nama Tuhan dimana pun dan kapapun mereka berada. Dengan demikian, pelatihan dan pengenalan dasar dasar music keyboard kepada muda/mudi di Gereja Pentakosa Indonesia Pardomuan Nauli di Huta Ganjangan Suhul Nagori, Jawa Baru Kec. Huta Bayu Raja Kab.simalungun merupakan langkah tetap dalam upaya meningkatkan kreatifitas, kemauan dan menjadi pelayan music yang takut akan Tuhan dan menciptakan peribadatan yang lebih kondusif lagi.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode untuk memastikan pelatihan berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Metode-metode yang diterapkan meliputi:

- 1. Ceramah (Penjelasan Teori)** Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman teori dasar mengenai musik keyboard kepada para peserta. Ceramah berlangsung selama 15 menit setiap sesi, di mana peserta dikenalkan dengan berbagai istilah musik, bagian-bagian dari keyboard, serta teori dasar dalam bermain musik. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membangun fondasi pengetahuan yang kuat, sehingga peserta memiliki pemahaman dasar tentang musik dan dapat mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri di kemudian hari.
- 2. Tanya Jawab** Metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dalam ceramah. Ini berfungsi untuk memperdalam pemahaman mereka serta mengklarifikasi bagian yang mungkin belum dimengerti. Dengan cara ini, peserta lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat berinteraksi langsung dengan instruktur untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendetail.
- 3. Praktik** Setelah mendapatkan penjelasan teoritis, peserta diarahkan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Pelaksanaan praktik dimulai dengan latihan pemanasan jari atau penjarian untuk melatih kelenturan jari-jari peserta dalam bermain keyboard. Latihan ini sangat penting untuk membantu koordinasi otak kanan dan kiri, serta meningkatkan respons motorik dalam memainkan alat musik.

Dalam sesi praktik, peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk memastikan semua peserta mendapatkan waktu yang cukup dalam berlatih langsung dengan keyboard. Setiap hari, peserta melaksanakan latihan pemanasan selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan latihan chord dan melodi selama dua jam. Walaupun alat musik yang tersedia terbatas, antusiasme peserta sangat tinggi, bahkan banyak dari mereka berlatih di luar jam pelatihan yang telah dijadwalkan. Dalam dua minggu, sebagian besar peserta sudah mampu mengiringi beberapa lagu rohani.

- 4. Pendampingan dan Monitoring** Selama kegiatan pelatihan, peserta terus dipantau dan didampingi oleh instruktur untuk memastikan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan mereka. Pendampingan dilakukan tidak hanya selama sesi formal, tetapi juga dalam latihan

mandiri peserta di luar jadwal resmi. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan peserta tetap konsisten dalam latihan dan mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama tiga minggu, dimulai dari tanggal 7 Juni 2024 hingga 30 Juni 2024, di Gereja Pentakosta Indonesia Pardomuan Nauli, Huta Ganjangan Suhul, Nagori Jawa Baru, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun. Alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi keyboard, gitar, speaker aktif, alat tulis, dan papan tulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan doa & pengenalan setiap muda-mudi yang akan belajar bersama, selanjutnya hasil PKM ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Ceramah Tentang Pengenalan Teori Dasar –Dasar Music Keyboard

Metode ceramah merupakan penyampaian materi dengan cara penyampaian lisan (Meirawati 2014) . Pada kegiatan pelatihan ini, diberikan ceramah kepada peserta/mitra dengan durasi 15 menit. Materi yang diberikan kepada peserta dimulai dengan dasar bermain musik, pertama sekali adalah mengenalkan muda-mudi mengenai bagian-bagian yang ada pada alat musik, mulai dari nama bagian dan fungsinya, yang kedua pengenalan teori dasar dalam bermain musik, dimulai dari istilah-istilah yang sering digunakan dalam bermain musik, kemudian memperkenalkan family chord yang digunakan dalam bermain musik, bagaimana jalan terbentuknya sebuah chord dalam bermain musik dan variasi chord yang digunakan dalam mengiringi sebuah lagu



Gambar 1. Pengenalan Dasar-Dasar Music Keyboard

Pengenalan teori ini sangat penting dalam mempelajari sebuah alat musik, mereka jadi punya dasar yang baik dalam bermain musik dan mereka kelak mampu mengembangkan skill dalam bermain musik melalui teori yang telah mereka kuasai dengan baik.

2. Kegiatan Tanya Jawab Tentang Materi

Metode Tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab untuk mendalami materi (Basrudin et al., 2013) pada pendampingan ini para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipaparkan yang belum dipahami peserta, sehingga dengan demikian dapat diberikan penjelasan yang lebih lanjut dan peserta benar-benar paham tentang materi yang disampaikan

3. Kegiatan praktek

Peranan seoarang pelatih dalam pembelajaran music sebaiknya tidak mendominasi pembelajaran. Pelatih diharapkan menjadi fasilitator yang memotivasi para peserta/mitra untuk berkembang (Meirawati, 2014) . Pelaksanaan praktek dimulai dari latihan penjarian atau pemanasan dalam bermain musik, hal ini berguna untuk membangun kelenturan jari jemari muda-mudi dalam bermain musik, serta berfungsi untuk menyeimbangkan otak kanan-kiri



Gambar 2 : Kegiatan Peserta dalam Praktek Music Keyboard

Pelaksanaan praktek dilakukan secara merata, dan sistematis, untuk penjarian & pemanasan dilakukan selama 30 menit setiap hari, dan praktek untuk chord musik selama 2 jam. karna mudinya ada beberapa orang, dibagi dalam beberapa menit setiap orangnya karna alat musik yang ada terbatas. walaupun demikian para remaja sangat antusias dalam belajar. sering sekali mereka latihan diluar jam latihan bersama, bahkan mereka datang lebih awal dijam latihan yang sudah ditentukan, hal ini membuat kemajuan yang sangat pesat bagi mereka, dalam dua minggu mereka bisa mengiringi satu & dua lagu rohani yang mereka sangat suka. harapan kami mereka bisa mengembangkan bakat mereka lebih lagi sehingga ada regenerasi yang terjadi dalam pelayanan musik di gereja. dan bisa membantu pelayanan di gereja bagi kemuliaan Tuhan. Melalui pelaksanaan Kegaitan Pengabdian Masyarakat ini dapat menambah ilmu dari pada warga Jemaat Gereja Pentakosta Pardomuan Nauli, peserta juga senang dengan kehadiran Team ke gereja tersebut dan mereka berharap pelaksanaan kegiatan PKM akan dilaksanakan rutin di Gereja Pardomuan Nauli

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemampuan menggunakan Keyboard menjadi keterampilan yang penting bagi pelayanan gereja, Terutama bagi para pemusik gereja. Kemampuan menggunakan keyboard sangat perlu bagi para pelayan untuk mengiringi puji-pujian yang akan dinaikan, sehingga membuat jemaat semakin semangat dalam menaikan puji-pujian. Kemampuan dalam memainkan alat musik keyboard juga akan berdampak bagi pertumbuhan gereja, ketika kemampuan memainkan alat musik keyboard dimiliki oleh pelayan gereja tersebut, maka gereja tersebut akan bertumbuh dan berkembang di dalam hal bermusik. Sekalipun hasil ini masih belum sempurna karena peserta/mitra masih membutuhkan pendampingan dan pelatihan lanjutan. Dengan demikian melalui kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mendorong setiap peserta/mitra untuk meningkatkan kemampuannya dalam setiap/peserta untuk meningkatkan kemampuannya dalam memainkan music Keyboard demi meningkatkan pelayanan Music gerejawi di Gereja Pentakosta Indonesia Paromuan Nauli Tanah Jawa

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut bagi mitra adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan musik keyboard perlu dilakukan secara berkala dengan materi yang lebih mendalam untuk memperdalam keterampilan peserta, agar mereka semakin mahir dan siap menjadi pelayan musik di gereja.
2. Penambahan jumlah alat musik, khususnya keyboard, sangat diperlukan agar setiap peserta dapat berlatih dengan lebih intensif dan frekuensi latihan bisa ditingkatkan.
3. Bimbingan dari pemusik profesional atau yang lebih berpengalaman akan membantu peserta mengatasi kendala belajar, memberikan wawasan lebih mendalam, dan meningkatkan motivasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Basruin, Ratman & Gagaramusu, Y. (2013) Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako*
- Boschman, Lamar. 2001. *Musik Bangkit Kembali*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, hlm.2
- Husain, Aldi, Hadad. *Jurus Rahasia Menguasai Keyboard Tanpa Guru*. Indonesia: Kir Direction, 2014
- Laisa, kiki.2015. *Belajar Chord Keyboard*. Semarang: Yanita,
- Mgc, SD, Hendro,2015 . *Kamus Akor dan Melodi Keyboard*. Indonesia: Lingua Kata, 2015
- Meirawati, R.N (2014). Metode Pemelajaran Alat Musik Keyboard Pada Anak Penyandang Tunanetra Di i Yaketunis Universitas Negeri Yogyakarta

- Pranesta, R. H (2017) Musik Kontemporer di Dalam Ibadah Gereja Karismatik : suatu Kajian Historis-Musikologis. *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 7 (1) 70-95 .Malang
- Saragih,Winnardo. (2013). *Misi Musik Menyembah atau Menghujat Tuhan ?* Yogyakarta: Andi.